

memenuhi kebutuhan 240 juta jiwa penduduk nasional pada tahun 2014. Bahkan 5-6 tahun kedepan diperkirakan mencapai 266,6 juta jiwa tahun 2020. Di sisi lain, investasi di sector ini masih minim, sehingga tingginya permintaan megakibatkan Indonesia mengimpor gula mentah setiap tahun. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka impor swasembada gula terus didorong dan diwujudkan.

Berbeda dengan tanaman tebu, luas lahan yang dipakai untuk tanaman tembakau relative lebih sempit. Data dari Departemen Pertanian dan FAO pada tahun 1991 luas lahan untuk tembakau 224 ribu ha, sementara luas lahan tanaman semusim 18 juta ha (1,2%). Luas lahan tembakau cenderung menurun dari tahun ke tahun. Tahun 2005 luas lahan tembakau 198 ribu ha. Sementara luas lahan tanaman semusim 23 juta ha (0,86%). Luas lahan tembakau terkonsentrasi di tiga provinsi yaitu Jawa Timur (108 ribu ha atau 55% dari total lahan tembakau). Jawa Tengah (44 ribu ha atau 22%), NTB (24 ribu ha atau 12%). Dengan kata lain 90% lahan tembakau berada di tiga provinsi tersebut.

Meskipun begitu, tembakau Indonesia sudah diperhiungkan di tingkat dunia dan ikut menghasilkan devisa bagi Negara yang cukup besar. Dapat dilihat dari pendapatan cukai tembakau yang mencapai 50 triliun lebih. Selain itu tembakau juga menyerap tenaga kerja cukup banyak, baik untuk pasar ekspor maupun pembuatan rokok.

Berdasarkan data Bea dan Cukai Kementrian Keuangan, 90% penerimaan cukai berasal dari industri hasil tembakau (IHT). Penerimaan cukai dari 2004 ke 2013 meningkat sampai 400% dari Rp. 29,17 triliun sampai Rp. 112 triliun. Pendapatan Negara dari cukai tembakau pada tahun 2014 naik menjadi Rp. 116,28 triliun. Pada tahun 2015 sesuai APBN-Perubahan, target kontribusi cukai tembakau kembali dinaikan hingga Rp. 120,6 triliun. Kenaikan tarif cukai dipatok pemerintah untuk mengejar target penerimaan cukai hasil tembakau sebesar Rp. 146,4 triliun pada tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data BPS Kabupaten Sleman memiliki 2 komoditas utama yang memiliki nilai lebih yakni tebu dengan luas panen 25,28 Ha dengan produksi sebesar 14.343,00 Kw dan tembakau dengan luas panen 233,00 Ha dengan produksi sebesar 1.768,50 Kwt, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah:

1. Adakah perbedaan hasil pendapatan usahatani tebu dengan tembakau di Kabupaten Sleman?
2. Kendala apa saja yang dihadapi petani dalam usahatani tebu dan tembakau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani tebu dengan tembakau.
2. Untuk mengetahui kendala kendala yang dihadapi petani tebu dan petani tembakau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penulis
Dapat menerapkan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan dengan praktik lapangan, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di luar perkuliahan.
2. Petani
Untuk menambah pengetahuan tentang usahatani dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memilih usahatani
3. Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

Untuk menambah referensi di perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta tentang “Studi Komparasi Sistem Usahatani Petani Tebu Dengan Tembakau Di Kabupaten Sleman”

4. Pemerintah

Untuk membuat kebijakan yang tepat agar petani tebu dan petani tebakau mendapatkan perhatian dalam hal pengelolaannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Budidaya Tanaman Tebu

Budidaya tebu diartikan sebagai segala upaya kita dalam menciptakan kondisi lingkungan terbaik yang mampu menunjang produktivitas tebu sesuai dengan potensi optimalnya. Secara mendasar, terdapat dua teknik budidaya tebu yakni budidaya tebu pada lahan sawah (dikenal dengan system Reynoso) dan budidaya tebu pda system tegalan/kering dengan system mekanisasi. Dalam perkembangannya, budidaya tebu sekarang ini cenderung menggunakan modifikasi ataupun kombinasi dari kedua system, dengan tujuan yang sama untuk memperoleh produktivitas tebu yang optimal.

Budidaya tanaman tebu untuk tanaman pertama memiliki beberapatahapan. Tahapan tahapan tersebut adalah (Ferdiansyah, 2012):

a. Pembuatan got

Tahap awal pembukaan kebun adalah pembuatan got-got sebagai saluran pemasukan dan pengeluaran air. Pembuatannya harus dimulai dari bagian lahan yang terendah.

b. Pembuatan alur tanam

Tahap berikutnya adalah pembuatan alur atau juring/jolang tanam. Pekerjaan ini dilakukan dengan menggali tanah secara bertahap. Pada prinsipnya semakin dalam jolangan (idealnya 30-35 cm) akan memperdalam system perakaran tebu sehingga pertumbuhannya optimal dan tidak mudah roboh.

c. Persiapan bibit

Bibit yang telah ditebang dari kebun bibit datar dibersihkan dari daun/kelopak secara manual dengan tangan (kletek). Siapkan cairan desinfektan (contoh: lysol) kedalam ember yang dicampur air. Celupkan pisau/golok kedalam cairan tersebut untuk menghindari penularan penyakit pada bibit. Kemudian potong bibit secara menyamping menjadi beberapa bagian (bagal). Tiap bakal memiliki 2 mata tunas. Selalu lakukan sortasi dan seleksi bibit dari 3